



## Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi

Dedi Wahyudin

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

### How to cite (APA)

Wahyudin, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Journal of Nursing Practice and Education*. 4(1), 142-150.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.916>

### History

Received : 4 September 2023

Accepted : 29 November 2023

Published : 1 Desember 2023

### Corresponding Author

Dedi Wahyudin, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi;

[dediwahyudin@dosen.stikesmi.ac.id](mailto:dediwahyudin@dosen.stikesmi.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Keluarga memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketahanan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi stres, modal sosial, dan *self efficacy*. Dalam penelitian sebelumnya, setiap variabel bebas dikaji secara terpisah. Tetapi dalam penelitian ini, ketiga variabel bebas dikaji secara multivariat yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

**Metode:** Jenis penelitian ini dilakukan dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah seluruh keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kadudampit pada bulan Juni 2023 dengan sampel sebanyak 153 orang dengan teknik *proportional random sampling*. Analisa statistik untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

**Hasil:** terdapat pengaruh signifikan stres terhadap ketahanan keluarga (*p-value* 0,000), modal sosial terhadap ketahanan keluarga (*p-value* 0,000), *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga (*p-value* 0,000).

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh simultan stres, modal sosial, dan *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga. Diharapkan keluarga dapat meningkatkan ketahanan keluarga dengan cara mengatasi masalah keluarga dengan baik. Diharapkan untuk Puskesmas Kadudampit dapat meningkatkan pendidikan terkait ketahanan keluarga.

**Kata Kunci:** Stres, Modal Sosial, *Self Efficacy*, Ketahanan Keluarga

### ABSTRACT

**Background:** A family has high resilience and independence if the family can play an optimal role in realizing all its potential. Family resilience is influenced by several factors including stress, social capital, and self-efficacy. In previous studies, each independent variable was studied separately. But in this study, the three independent variables were studied multivariately which has never been done before.

**Methods:** This type of research was conducted with a cross sectional design. The population was all families in the Kadudampit Health Center working area in June 2023 with a sample of 153 people using proportional random sampling technique. Statistical analysis to determine the effect using simple linear regression test and multiple linear regression test.

**Results:** there is a significant effect of stress on family resilience (*p-value* 0.000), social capital on family resilience (*p-value* 0.000), self efficacy on family resilience (*p-value* 0.000).

**Conclusion:** There is a simultaneous influence of stress, social capital and self efficacy on family resilience. It is expected that families can increase family resilience by overcoming family problems properly. It is hoped that the Kadudampit Health Center can increase education related to family resilience.

**Keywords:** Stress, Social Capital, Self Efficacy, Family Resilience

## Pendahuluan

Fondasi kuat dalam keluarga adalah dasar utama untuk memastikan kekuatan dan kelangsungan pembangunan, sedangkan keluarga yang rapuh dan terpecah cenderung melemahkan pondasi kehidupan masyarakat berbangsa. Ketidakharmonisan dan kehancuran dalam rumah tangga atau keluarga seringkali disebabkan oleh faktor-faktor internal seperti ketidakstabilan ekonomi, perselingkuhan, dan masalah dengan anak-anak (Kustiawan & Kartini, 2020).

Pembangunan keluarga menjadi salah satu faktor yang harus dijalankan oleh pemerintah. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap keluarga pasti menghadapi beragam masalah dan konflik yang bisa muncul karena faktor-faktor seperti ekonomi, aspek sosial dan budaya, masalah psikologis, dan berbagai situasi lainnya. Apabila sebuah keluarga tidak mampu mengatasi berbagai situasi ini, maka ketahanan keluarganya bisa terancam (Fajriah et al., 2022).

Dalam era globalisasi saat ini, keluarga tidak dapat menghindari berbagai masalah dan konflik yang muncul. Ketika keluarga tidak mampu merespons situasi ini, dapat mengancam ketahanan keluarga (Hasanah, 2019). Ketahanan keluarga digunakan sebagai ukuran pencapaian keluarga, yang mencakup bagaimana keluarga menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk memastikan kesejahteraan anggotanya. Tingkat ketahanan keluarga dipengaruhi oleh perilaku individu dan komunitas. Individu dan keluarga yang memiliki pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik dapat mengatasi perubahan dalam struktur, fungsi, dan peran keluarga yang berubah seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka yang bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan memiliki potensi ketahanan keluarga yang kuat (Ismiati et al., 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga adalah stres. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chen et al., 2018) bahwa stres merupakan faktor negatif terhadap pembentukan ketahanan keluarga.

Stres adalah keadaan yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental

seseorang ketika dihadapkan pada peluang, batasan, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang diinginkannya, yang kemudian dianggap sebagai hal yang tidak pasti. Stres tidak selalu berdampak negatif; dalam beberapa kasus, stres dapat memiliki efek positif, terutama ketika mendorong motivasi pribadi, memberikan dorongan untuk bekerja lebih keras, dan meningkatkan inspirasi hidup (Fajriawan, 2022; Sudirman, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga adalah modal sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuniar, 2021) bahwa modal sosial berpengaruh sebesar 24,9% terhadap ketahanan. Didukung hasil penelitian (Cut & Rilus, 2022) bahwa terdapat pengaruh modal sosial terhadap ketahanan keluarga.

Modal sosial dapat muncul di berbagai tingkatan kelompok sosial, mulai dari keluarga hingga entitas sosial yang lebih besar seperti negara. Pembentukan dan penyaluran modal sosial biasanya terjadi melalui elemen-elemen budaya, seperti tradisi atau kebiasaan. Komunitas yang memiliki mekanisme kuat untuk mewariskan modal sosial, seperti peraturan yang mapan, seringkali memiliki jaringan sosial yang kuat, yang memfasilitasi kerja sama sukarela. Kerja sama sukarela ini seringkali muncul ketika partisipasi yang merata dan adil di dalam komunitas telah terwujud. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi ketahanan keluarga adalah *self efficacy*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktaniningrum & Santhoso, 2018) bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi daya ketahanan. Didukung hasil penelitian (Patriani et al., 2021) *self efficacy* mempengaruhi ketahanan.

Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah keluarga 1.313 jiwa. Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 2.571,89 jiwa. Tingginya jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap kerentanan ketahanan keluarga dalam berbagai aspek seperti ekonomi dan keharmonisan. Berdasarkan data yang tercatat di Kabupaten Sukabumi sebanyak 2547 pasangan mengajukan gugatan perceraian ke

pengadilan Agama Kabupaten Sukabumi (Putu et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Purnama (2017) di Desa Kadudampit didapatkan 22 dari 30 individu memiliki permasalahan dalam penyesuaian pernikahan dalam berkeluarga, sehingga tidak sedikit keluarga yang akhirnya bercerai.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh stres, modal sosial, *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga dan pengaruh simultan stres, modal sosial, *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kota Sukabumi.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi berjumlah 248 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian seluruh keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi sebanyak 153 orang dengan teknik *proportional random sampling*. Analisa statistik untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

## Hasil

### Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | F   | %    |
|----|-------------------------|-----|------|
| 1  | <b>Umur (Tahun)</b>     |     |      |
|    | < 20                    | 2   | 1,3  |
|    | 21-35                   | 59  | 38,6 |
|    | > 35                    | 92  | 60,1 |
| 2  | <b>Jenis Kelamin</b>    |     |      |
|    | Laki - laki             | 68  | 44,4 |
|    | Perempuan               | 85  | 55,6 |
| 3  | <b>Pekerjaan</b>        |     |      |
|    | Wiraswasta              | 31  | 20,3 |
|    | Petani                  | 30  | 19,6 |
|    | IRT                     | 69  | 45,6 |
|    | Tidak Bekerja           | 23  | 15,0 |
| 4  | <b>Pendidikan</b>       |     |      |
|    | SD                      | 68  | 44,4 |
|    | SMP                     | 46  | 30,1 |
|    | SMA                     | 35  | 22,9 |
|    | PT                      | 4   | 2,6  |
| 5  | <b>Jumlah Anak</b>      |     |      |
|    | < 3 Orang               | 108 | 70,6 |
|    | > 3 Orang               | 45  | 29,4 |
| 6  | <b>Usia Pernikahan</b>  |     |      |
|    | 1-10 Tahun              | 63  | 41,2 |
|    | 11-20 Tahun             | 51  | 33,3 |
|    | 21-30 Tahun             | 31  | 20,3 |
|    | 31-40 Tahun             | 8   | 5,2  |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berusia >35 yaitu sebanyak 92

orang (60,1%), memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang (55,6%), memiliki pekerjaan sebagai IRT

sebanyak 69 orang (45,6%), berpendidikan SD yaitu sebanyak 68 orang (44,4%), mempunyai jumlah anak yaitu sebanyak < 3

orang (70,6%), memiliki usia pernikahan 1-10 Tahun yaitu sebanyak 63 orang (41,2).

#### Analisa Univariat

**Tabel 2. Analisa Univariat**

| Variabel           | Mean  | SD   | Min | Max |
|--------------------|-------|------|-----|-----|
| Stres              | 6,92  | 4,75 | 0   | 22  |
| Modal Sosial       | 67,97 | 7,22 | 47  | 94  |
| Self Efficacy      | 29,83 | 3,14 | 18  | 40  |
| Ketahanan Keluarga | 48,78 | 4,45 | 33  | 64  |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada variabel stres sebesar 6,92 dengan nilai simpangan baku sebesar 4,75, nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 22. Nilai rata-rata pada variabel modal sosial sebesar 67,97 dengan nilai simpangan baku sebesar 7,22, nilai terendah sebesar 47 dan nilai tertinggi

sebesar 94. Nilai rata-rata pada variabel *self efficacy* sebesar 29,83 dengan nilai simpangan baku sebesar 3,14, nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi sebesar 40. Nilai rata-rata pada variabel kesiapsiagaan sebesar 48,78 dengan nilai simpangan baku sebesar 4,45, nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 64.

#### Analisa Bivariat

**Tabel 3. Analisa Bivariat**

| Model         | B      | t      | P-Value | R Square |
|---------------|--------|--------|---------|----------|
| (Constant)    | 45,800 | 80,517 | 0,000   | 0,211    |
| Stres         | 0,431  | 6,356  | 0,000   |          |
| (Constant)    | 30,570 | 9,897  | 0,000   | 0,189    |
| Modal Sosial  | 0,268  | 5,930  | 0,000   |          |
| (Constant)    | 26,477 | 9,015  | 0,000   | 0,279    |
| Self Efficacy | 0,748  | 7,637  | 0,000   |          |

Hasil analisis koefisien regresi linier sederhana pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stres, modal sosial, dan *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai kurang 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dalam arti lain terdapat pengaruh stres,

modal sosial, dan *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga. Besarnya kontribusi setiap variabel secara berturut-turut yaitu 21,1%, 18,9%, dan 27,9% terhadap ketahanan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

#### Analisa Multivariat

**Tabel 4. Analisa Multivariat**

| Model        | B      | t     | P-Value | R Square |
|--------------|--------|-------|---------|----------|
| (Constant)   | 20.832 | 7,248 | 0,000   | 0,481    |
| Stres        | 0,389  | 6,902 | 0,000   |          |
| Modal Sosial | 0,170  | 3,990 | 0,000   |          |

*Self Efficacy*

0,606

4,654

0,000

Hasil analisis koefisien regresi linier berganda pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel, semua variabel yaitu stres, modal sosial, *self efficacy* secara signifikan mempengaruhi ketahanan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi karena

memiliki nilai *p-value* masing-masing kurang dari 0,05. Besarnya kontribusi secara multivariat ketiga variabel yaitu 48,1% terhadap ketahanan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

## Pembahasan

### Analisis Deskriptif Univariat Stres

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel stres memiliki nilai rata-rata sebesar 47,90 dengan nilai simpangan baku sebesar 4,59. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat stres dengan kategori ringan, ditandai dengan kemampuan mereka untuk menghadapi stres dengan positif. Namun, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, seperti mengarahkan pandangan positif dan meningkatkan semangat hidup.

Stres pada ketahanan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya adalah pekerjaan ibu rumah tangga (IRT), yang sering kali berhadapan dengan tuntutan berat. Pekerjaan IRT bisa menimbulkan stres, terutama jika tidak ada dukungan mental dan fisik yang cukup. Penggunaan jasa asisten rumah tangga (ART) dapat mengurangi tingkat stres ibu rumah tangga. Selain itu, faktor jenis kelamin juga memainkan peran dalam tingkat stres, di mana perempuan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Ini dapat disebabkan oleh perbedaan mekanisme coping yang digunakan oleh perempuan dan laki-laki dalam menghadapi stres (Puspitawati et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT).

### Analisis Deskriptif Univariat Modal Sosial

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel modal sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 67,97 dengan nilai simpangan baku sebesar

7,22. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat modal sosial dengan kategori baik, yang mencerminkan keyakinan dan jaringan sosial yang kuat. Mereka merasa dihargai oleh keluarga dan masyarakat sekitarnya, dan mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga saat dibutuhkan.

Faktor jenis kelamin memengaruhi modal sosial, terutama dalam konteks keluarga. Perempuan cenderung memiliki peran yang kuat dalam membangun modal sosial dalam keluarga, yang dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mendukung. Dengan modal sosial yang kuat, anggota keluarga, khususnya perempuan, dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Kimbal & Maru, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden ialah perempuan, dan sebagian kecil lainnya adalah laki-laki.

### Analisis Deskriptif Univariat Self Efficacy

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel self efficacy memiliki nilai rata-rata sebesar 29,83 dengan nilai simpangan baku sebesar 3,14. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat self efficacy dengan kategori sedang. Mereka memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dengan usaha yang maksimal, tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai tujuan. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, seperti meningkatkan rasa keingintahuan untuk menghadapi situasi yang belum terjadi.

Self efficacy, seperti yang didefinisikan oleh Bandura, adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan. Faktor internal dan eksternal, termasuk pendidikan, memengaruhi self efficacy dalam konteks keluarga. Self efficacy yang rendah dalam pendidikan keluarga dapat mengarah pada ketidakpercayaan diri dalam mencapai pendidikan. Jenis kelamin juga memengaruhi self efficacy, dengan perempuan cenderung memiliki tingkat self efficacy yang tinggi. Mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai situasi sulit dan berperan aktif dalam keputusan keluarga (Yunitasari, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SD.

#### **Analisis Deskriptif Univariat Ketahanan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel ketahanan keluarga memiliki nilai rata-rata sebesar 48,78 dengan nilai simpangan baku sebesar 4,22. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat ketahanan keluarga dengan kategori sedang. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, berusaha menjaga kesejahteraan anggota keluarga, dan dapat mengatasi sebagian besar masalah. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, seperti kemampuan keluarga untuk memberikan komentar tanpa takut tersinggung dan menghadapi kehilangan.

Ketahanan keluarga dipengaruhi oleh faktor lain, faktor yang berperan dalam ketahanan keluarga ialah jumlah anak. Jumlah anak memainkan peran dalam ketahanan keluarga. Keluarga dengan banyak anak cenderung menghadapi tekanan ekonomi dan waktu yang lebih besar. Mereka perlu memenuhi kebutuhan dasar setiap anak, yang bisa menjadi beban finansial dan membagi waktu dan perhatian orang tua (Ismiati et al., 2016).

Berdasarkan fakta di lapangan, jumlah anak mempengaruhi ketahanan keluarga secara kompleks. Pengeluaran yang lebih tinggi dan

pembagian waktu yang berbeda dapat menjadi tantangan bagi keluarga. Oleh karena itu, perencanaan keluarga dan pendidikan mengenai kebutuhan anak sangat penting untuk mendukung ketahanan keluarga yang lebih baik.

#### **Pengaruh Stres terhadap Ketahanan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan stres terhadap ketahanan keluarga ( $p\text{-value} = 0,000$ ,  $R = 0,459$ ,  $R^2 = 0,211$ ). Hal ini sejalan dengan Puspitawati et al., (2019) dan Herawati et al., (2017), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan ketahanan keluarga. Hal ini juga didukung dengan penelitian Ismiati et al., (2016), menyatakan bahwa stres berpengaruh terhadap ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga adalah faktor penting dalam menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Stres muncul ketika individu merasa ada tuntutan yang sulit atau terlalu berat bagi kemampuan mereka. Namun, bagaimana seseorang merespons stres bergantung pada kemampuan adaptasinya. Stres negatif dalam sebuah keluarga bisa berubah menjadi stres positif jika diatasi dengan baik, bahkan bisa memberikan dampak positif. Keluarga yang mampu mengelola stresnya dapat meningkatkan tingkat ketahanan keluarganya. Sebaliknya, keluarga yang tidak memiliki ketahanan keluarga yang kuat lebih rentan terhadap goncangan dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah di dalam keluarga (Dewi & Tohari, 2022).

Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh stres yang positif terhadap ketahanan keluarga. Responden yang memiliki stres yang ringan akan menghasilkan ketahanan keluarga yang baik. Sedangkan responden yang memiliki stres yang tinggi akan menghasilkan ketahanan keluarga yang buruk.

#### **Pengaruh Modal Sosial terhadap Ketahanan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan modal sosial terhadap ketahanan keluarga ( $p\text{-value} = 0,000$ ,  $R = 0,435$ ,  $R^2 = 0,189$ ). Hal ini



sejalan dengan penelitian Burrahmad (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara modal sosial dengan ketahanan keluarga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Achmad (2014), menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap ketahanan keluarga.

Lebih dari sekadar hasil, modal sosial adalah tentang proses berkelanjutan dan akumulasi. Tidak seperti modal sosial lainnya, penggunaan modal sosial tidak menghabiskannya; sebaliknya, kualitasnya meningkat dengan penggunaan yang lebih sering. Inti dari modal sosial adalah hubungan dan kohesi sosial (Field, 2010 dalam Fathy, 2019).

Modal sosial terdiri dari relasi sosial antar individu, sehingga modal sosial sangat tergantung pada kemampuan sosial individu. Individu yang memiliki kemampuan sosial yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain, sehingga akan menghambat kemampuannya dalam menjalani kehidupan dengan sukses. Karena pada hakikatnya, setiap individu sangat bergantung pada interaksi dengan individu lainnya. Dengan demikian semakin besar modal sosial atau relasi yang diterima maka akan semakin tinggi ketahanan keluarga, sebaliknya jika modal sosial yang diterima sangat minim, maka akan semakin rendah ketahanan keluarga tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan karena Relasi-relasi sosial tersebut dapat diberdayakan sebagai modal untuk mendapatkan bukan hanya keuntungan ekonomi tetapi juga manfaat sosial (Usman, 2018).

#### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Ketahanan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga ( $p\text{-value} = 0,000$ ,  $R = 0,528$ ,  $R^2 = 0,279$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian Yunitasari (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan ketahanan keluarga. Hasil penelitian lain oleh Sari & Rusdarti (2020), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan *self efficacy* dengan ketahanan keluarga.

Menurut teori Albert Bandura, *self-efficacy* memengaruhi motivasi dan tindakan seseorang. Ketika seseorang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan mereka, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, menetapkan tujuan yang lebih tinggi, dan berusaha lebih keras dalam mengatasi kesulitan (Sagone et al., 2020).

Seiring dengan peningkatan *self-efficacy* dalam keluarga dapat membantu individu dan keluarga secara keseluruhan mengatasi masalah dan adaptasi saat menghadapi tantangan. Dengan keyakinan dalam kemampuan mereka, individu akan lebih siap untuk mencari solusi yang kreatif dan bertahan dalam situasi yang sulit, yang pada gilirannya mendukung ketahanan keluarga yang lebih kuat (Asnita & Marlina, 2022).

#### **Pengaruh Stres, Modal Sosial dan *Self Efficacy* terhadap Ketahanan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan atau bersama stres, modal sosial, *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara ketiga faktor tersebut dalam mempengaruhi ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga, menurut UU No. 10 Tahun 1992, mengacu pada kondisi dinamis sebuah keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, kemampuan fisik-material, dan psikis mental spiritual untuk hidup mandiri, mengembangkan diri, serta meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (Hasanah, 2019). ketahanan keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti stres, modal sosial dan *self efficacy*. Dampak stres, modal sosial, dan *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga dapat berdampak signifikan terhadap bagaimana keluarga menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan mereka.

Stres jangka panjang dapat memicu konflik, ketegangan, dan memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental anggota keluarga. Modal sosial yang kuat dalam keluarga dapat meningkatkan ketahanan

keluarga dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi masalah. Self efficacy, sebagaimana dijelaskan oleh Bandura, adalah keyakinan subyektif individu terhadap kemampuan mereka (Ferdiansyah et al., 2020). Tingkat self efficacy yang tinggi di antara anggota keluarga dapat meningkatkan ketahanan keluarga secara keseluruhan. Individu yang percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah cenderung lebih mampu beradaptasi dan mengatasi stres.

Stres, modal sosial, *self efficacy*, secara bersama-sama dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Secara umum, ketahanan keluarga dapat ditingkatkan dengan mengatasi stres secara baik, memperkuat modal sosial dan meningkatkan *self efficacy* keluarga. Faktor-faktor ini dapat membantu keluarga dalam mengatasi tantangan dan perubahan serta menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan stres terhadap ketahanan keluarga, modal sosial terhadap ketahanan keluarga, *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga, dan terdapat pengaruh simultan stres, modal sosial, dan *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

### Saran

Diharapkan untuk Puskesmas Kadudampit dapat lebih meningkatkan pendidikan terkait ketahanan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi yang berkaitan dengan variabel stres, modal sosial dan *self efficacy*.

### Daftar Pustaka

- Achmad, R. V. S. (2014). *Modal sosial, dukungan sosial, dan ketahanan sosial keluarga di daerah pemukiman marjinal Kota Bogor*.
- Asnita, J., & Marlina, L. (2022). The Use of English Children's Literature to Enrich EFL College Students' Vocabularies and Reduce Their Reading Anxiety at English Department UNP. *Journal of English*

*Language Teaching*, 11(2), 249–262.

- Burrahmad, M. (2018). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2).
- Chen, C.-M., Du, B.-F., Ho, C.-L., Ou, W.-J., Chang, Y.-C., & Chen, W.-C. (2018). Perceived stress, parent-adolescent/young adult communication, and family resilience among adolescents/young adults who have a parent with cancer in Taiwan: a longitudinal study. *Cancer Nursing*, 41(2), 100–108.
- Cut, A., & Rilus, K. (2022). *Hubungan Modal Sosial Dengan Resiliensi Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir (Studi Kasus: Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. *Ipb University Scientific Respository*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1143>.
- Dewi, H. M., & Tohari, M. A. (2022). Peran Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 113–121.
- Fajriah, N., Nurharlina, N., Nadirawati, N., Budiman, B., & Suharjiman, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Karang Tengah Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 13, 207–213.
- Fajriawan, R. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR S1 KEPERAWATAN STIKES KUNINGAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI*. STIKes Kuningan.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam*



- Pendidikan), 3(1), 16–23.
- Hasanah, F. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin*.
- Herawati, T., Tyas, F. P. S., & Trijayanti, L. (2017). Tekanan ekonomi, strategi koping, dan ketahanan keluarga yang menikah usia muda. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(3), 181–191.
- Ismiati, D., Hasanah, U., & Prabawati, M. (2016). *Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Ketahanan Keluarga. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3 (2), 62–67.
- Kustiawan, W., & Kartini, K. (2020). Media dan Ketahanan Keluarga Muslim di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 64–81.
- Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2018). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa SMA berasrama di Magelang. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 127–134.
- Patriani, R., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Ketika Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1–8. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/14644>
- Purnama, R. R. L. (2017). Hubungan Antara Cinta dengan Penyesuaian Pernikahan. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/22454>
- Puspitawati, H., Azizah, Y., Mulyana, A., & Rahmah, A. F. (2019). Relasi gender, ketahanan keluarga dan kualitas pernikahan pada keluarga nelayan dan buruh Tani “brondol” bawang merah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 1–12.
- Putu, N., Dewi, J., Warsudin, D., & Hamid, H. (2022). OPTIMALISASI PROSES MEDIASI DALAM PERKARA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA KABUPATEN SUKABUMI DIHUBUNGKAN DENGAN PERATURAN MAHKAMAH AGUNG NO 1 TAHUN 2016 TENTANG PROSES MEDIASI DALAM PERKARA PERDATA. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(3), 1578–1589.
- Rahel Widiawati Kimbal, M. E., & Maru, M. G. (2023). *Modal Sosial Perempuan*. Deepublish.
- Sagone, E., De Caroli, M. E., Falanga, R., & Indiana, M. L. (2020). Resilience and perceived self-efficacy in life skills from early to late adolescence. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 882–890.
- Sari, R., & Rusdarti, R. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 135–146.
- Sudirman, S. A. (2018). Stres kerja dengan keharmonisan keluarga pada karyawan. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 79–85.
- Usman, S. (2018). Modal Sosial. *Pustaka Pelajar*. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11705>
- Yuniar, Y. (2021). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Resiliensi Bisnis ( Studi Di Umkm Pasar Panorama Lembang ) The Effect Of Social Capital On Business Resilience ( Study On Smes In Lembang Panorama Market ). *Politeknik Negeri Bandung*, 1–22. <https://digilib.polban.ac.id/download.php?id=43993>
- Yunitasari, I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy dengan Upaya Pencegahan Relapse pada Penyalahguna Napza Pasca Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. *Psikoborneo*, 6(2), 420–434.